

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi menuntut masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Secara umum, masyarakat Indonesia mendistribusikan uang dan sumber daya mereka di dalam negeri melalui berbagai bentuk konsumsi, tabungan, dan investasi (Riset et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan berperan penting dalam memberikan kesadaran dan pemahaman mendalam kepada individu tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan spesifik kebutuhan. Pendidikan ini perlu dimulai sejak anak-anak, khususnya pada anak sekolah dasar. Mengajari anak-anak konsep literasi keuangan sejak usia sekolah dasar tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan (Fajriah et al., 2024). namun juga berdampak besar pada pemahaman dan pengetahuan finansial mereka. Memperkenalkan literasi keuangan sangat efektif karena kemampuan kognitif anak masih konkrit dan dalam tahap berkembang. Mengacu pada hal tersebut, sayangnya literasi keuangan perlu dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah karena usia efektif untuk edukasi literasi keuangan adalah saat anak mulai sekolah (Motimona & Maryatun, 2023).

Literasi keuangan merupakan landasan penting bagi kesejahteraan finansial seluruh individu. Literasi keuangan membudayakan pola pikir dan kecerdasan keuangan serta memotivasi masyarakat untuk merencanakan dan mengelola keuangannya. Dengan demikian, sikap dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik (Riset et al., 2024). Berdasarkan data yang dihimpun BPS pada tahun 2020, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, terutama di kalangan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat menabung khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Salah satu

pilihannya adalah dengan menggunakan media pendidikan yang menarik dan mudah dipahami anak.

Menabung adalah kebiasaan baik yang dapat diwariskan dari orang tua ke anak-anak mereka (Doha et al., 2024). Dengan mengajarkan anak-anak untuk menabung, mereka akan belajar cara hidup hemat, yang akan membantu mereka menjadi makmur secara finansial di masa depan. Motivasi menabung memegang peranan penting bagi siswa karena dapat meningkatkan semangat dan kebahagiaan. Selain itu, motivasi menabung ini menjadi penyemangat atau pendorong bagi siswa untuk berkembang, dan semangat menabung yang kuat membuat siswa melakukan kegiatan menabung. Memberikan edukasi serta pemahaman mengenai konsep menabung perlu dimulai sejak usia dini, karena pada tahap tersebut anak-anak lebih mudah menerima informasi dan memiliki rasa ingin tahu yang besar (Mahdi Igamo et al., 2021). Menabung bisa dijelaskan sebagai cara kecil untuk mengorbankan sebagian uang agar bisa mencapai hal-hal yang ingin dicapai nanti. anak-anak yang memiliki tujuan jelas, seperti membeli mainan atau menyimpan uang untuk kuliah, akan lebih semangat dan tertarik untuk menabung (Sumanti et al., 2021).

Tujuan Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan mem baca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi (Srigustini & Aisyah, 2021). Rendahnya kesadaran menabung serta hidup hemat dikarenakan peran orang tua dalam edukasi literasi keuangan masih rendah. Hal ini mengakibatkan anak menggunakan uang untuk jajan dan bermain game online, jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada tidak terbiasanya pola hidup hemat sejak masih anak - anak. Untuk menyadarkan anak bahwa pentingnya menabung sejak usitidak hanya cukup memberi nasihat saja. Tapi di butuhkan suatu media edukasi yang mampu secara persuasive mengajak anak untuk mengenali literasi keuangan sejak usia dini. Media yang di gunakan harus menarik dari segi visual yang mampu menarik perhatian anak-anak sehingga anak tertarik untuk memahami pentingnya menabung sejak usia dini.

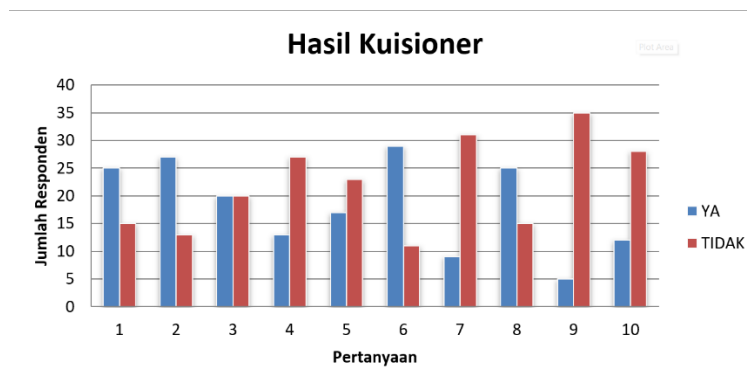
Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, media animasi sebagai media edukasi dinilai menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap konsep menabung (Melati et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya meningkatkan literasi keuangan pada anak-anak di Indonesia. Menabung merupakan tradisi yang harus terus dijaga, khususnya melalui pengajaran menabung. Tabungan mempunyai tujuan dan manfaat di masa depan, terutama risiko yang harus dihadapi dan mengingat pentingnya keterampilan ini, maka pemilihan media yang digunakan oleh pendidik harus tepat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu guru menyampaikan gagasan, tetapi juga merangsang minat dan motivasi siswa untuk memahami gagasan yang disampaikan (Motimona & Maryatun2023).

Animasi tentang minat menabung pada anak dapat dimulai dengan menggambarkan pentingnya menabung untuk masa depan. Yang dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung adalah cara yang menyenangkan dan berhasil untuk mengajarkan mereka cara mengelola uang dan tanggung jawab keuangan (Fajriah et al., 2024). oleh karena itu ide untuk memudahkan siswa dalam memahami materi melalui media animasi, Pengaruh media video animasi lebih mudah di pahami kepada anak dibandingkan media lainnya sehingga mempengaruhi pemikiran, emosi, dan psikologi siswa (Damayanti et al., 2020). Untuk merancang animasi yang secara efektif digunakan untuk belajar kita membutuhkan lebih dari sekedar kreativitas dan keterampilan untuk membuat animasi. Membuat animasi untuk tujuan belajar tidak sama dengan membuat animasi untuk sekedar hiburan. Pengetahuan membutuhkan cara di mana informasi sebenarnya ditunjukkan oleh gambar dinamis yang diproses oleh otak manusia kognitif (Agus et al., 2024)

Setiap sekolah memiliki cara menabung yang berbeda-beda tergantung dari kesepakatan bersama antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid Di SDN 2 Candimas, 2 macam tabungan yang berbeda yaitu tabungan siswa dan tabungan pribadi. Tabungan siswa bersifat wajib untuk kelas 1, 2, dan 3, di mana dana yang ditabung akan langsung disetorkan ke Bank Lampung setiap

hari Kamis. Sementara itu, tabungan pribadi bersifat sukarela, karena setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Candimas, ditemukan bahwa siswa kelas 4, 5, dan 6 cenderung menghabiskan uang saku mereka setiap hari untuk membeli jajanan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup hemat dan minat untuk menabung di kalangan siswa SDN 2 Candimas. Pendidikan literasi keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Pendidikan literasi keuangan memberikan kekuatan, pemahaman, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan melalui pemahaman komprehensif dan mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga (Ningrum et al., 2022).



Gambar 1. 1 Diagram hasil kuesioner Minat Menabung
(Sumber : Penulis, 2025)

Animasi ini dapat menggambarkan situasi sehari-hari di mana anak seringkali menginginkan mainan, makanan, dan hal-hal kecil lainnya, Namun, seiring berjalannya cerita, anak-anak menyadari bahwa menabung dapat membantu mereka mencapai tujuan yang lebih besar di masa depan, seperti membeli sepeda atau melakukan perjalanan. Uang ini dapat disimpan melalui berbagai media seperti celengan, surat, dan bank. Menabung sangat penting untuk mempersiapkan masa depan. Bisa juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk merancang animasi sebagai media edukasi untuk menumbuhkan minat menabung anak-anak SD Negeri 2 Candimas Lampung Selatan. Dengan adanya media animasi yang menarik dan edukatif, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi

untuk menabung dan memahami pentingnya mengelola uang dengan baik sejak dini.

Animasi dapat digunakan untuk menyajikan konsep-konsep seperti uang, tabungan, dan perencanaan keuangan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Visualisasi konkret seperti celengan dan minibank membantu anak memahami bahwa menabung berarti sesuatu untuk masa depan. Peneliti ini ingin meneliti dari segi minat menabung siswa disekolah tersebut. Bahwa apakah anak SDN masi banyak yang tidak memiliki minat menabung. Dan dengan demikian hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji tentang minat menabung siswa terhadap produk tabungan pelajar melalui penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Perancangan Animasi Sebagai Media Edukasi Untuk Menumbuhkan Minat Menabung Anak SD Negeri 2 Candimas Lampung Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. anak sekolah dasar tidak memiliki minat menabung sejak usia sekolah dasar dikarenakan minimnya edukasi dari lingkungan.
2. Tidak adanya media edukasi berbasis animasi 2D yang mengenalkan pentingnya menabung di SDN 2 Candimas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagamainan merancang animasi sebagai media edukasi untuk anak SD Negeri 2 Candimas?”

1.4 Batasan Lingkup Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, batasan lingkup perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perancangan animasi 2D sebagai media utama edukasi pentingnya menabung sejak usia sekolah dasar
2. Perancangan suatu media pendukung animasi 2D menggunakan media pendukung seperti poster, stiker, baju, totebag, dan celengan.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka tujuan dari perancangan animasi sebagai media, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai media edukasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini bagi anak SDN 2 Candimas.
2. Mewujudkan media komunikasi visual untuk tujuan edukasi berbasis animasi 2D mengenai menabung sejak usia sekolah dasar

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari Perancangan Animasi Sebagai Media Edukasi Untuk Menumbuhkan Minat Menabung Anak SD Negeri 2 Candimas Lampung Selatan ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Siswa akan mengembangkan keterampilan kreatif dan teknis seperti menggunakan software animasi, membuat cerita menarik, dan membuat konten pembelajaran yang mudah dipahami anak-anak. Karena sasaran pendidikannya adalah siswa sekolah dasar, maka mahasiswa harus mempunyai kemampuan menyederhanakan pesan dan menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami. Ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif.

1.6.2 Manfaat Bagi Institusi

Penggunaan animasi adalah bentuk integrasi teknologi dalam pendidikan yang membuat sekolah terlihat lebih modern dan relevan. Ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi institusi dalam menyediakan metode belajar yang kreatif dan mengikuti perkembangan zaman.

1.6.3 Manfaat Bagi Lembaga

Menabung memiliki berbagai manfaat jangka panjang, termasuk kemampuan mengantisipasi kebutuhan mendesak di masa depan, menghindari hutang, dan meningkatkan hidup hemat.